

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa dan Negara, karena melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat meningkat. Dimana pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber Daya Manusia. Di sisi lain, pendidikan juga merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Melalui peningkatan mutu pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkontribusi bagi masyarakat, bangsa dan Negara yang kompeten di era globalisasi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten, karena dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang handal. Menurut Trianto (2011: 4) mengatakan, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, masalah pendidikan tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Slameto (2013: 54) menggolongkannya menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yaitu: (1). Faktor jasmani, (2). Faktor psikologis dan (3). Faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: (1). Faktor keluarga, (2). Faktor sekolah dan (3). Faktor masyarakat.

Sementara itu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Sebagaimana hal ini dinyatakan

oleh Bloom dalam Suprijono (2010: 6) bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kawasan yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan psikomotorik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja yang mempunyai pengetahuan dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembinaan siswa yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan, sikap dalam bermasyarakat maupun bidang disiplin ilmu.

Lebih lanjut, hal tersebut senada dengan tujuan SMK dalam GBPP (Depdiknas, 2004:6), yaitu: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri baik pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, (4) Menyiapkan lulusan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Senada dengan hal tersebut di atas, Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menghasilkan tenaga yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan dunia usaha dan industri dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk lebih

memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya

Dasar dan pengukuran listrik merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di program keahlian SMK Teknik Ketenagalistrik. Pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik ditekankan pada kemampuan siswanya untuk menguasai dasar dan pengukuran listrik. Materi dalam pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik perlu pemahaman yang lebih luas dan siswa diharapkan dapat lebih membuka nalar dalam mempelajari Dasar dan Pengukuran Listrik. Dasar dan Pengukuran Listrik merupakan suatu perbandingan antara besaran dengan besaran lain yang sejenis secara eksperimen dan salah satu besaran di anggap sebagai standart.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, ternyata masih banyak siswa kelas X program keahlian Teknik Tenaga Listrik yang kesulitan untuk memahami Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Kurangnya pemahaman siswa tersebut menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Dari hasil wawancara dengan pak Muhammad Syarif, guru Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, Hasil belajar siswa pada pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik masih berada di bawah standar Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 75. Menurut Trianto (2011:241), secara ideal standar ketuntasan klasikal adalah 85%. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari daftar kumpulan nilai siswa kelas X (TITPIL) untuk mata

pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada tahun 2016/2017 hanya sebesar 50%. Dapat disimpulkan ketuntasan belajar dasar dan pengukuran listrik siswa masih jauh dari standar ideal.

Strategi pembelajaran Konvensional, yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru, dimana strategi pembelajaran ini guru memberikan informasi secara keseluruhan kepada siswa. Strategi pembelajaran Konvensional yaitu dengan metode ceramah, guru memberikan pertanyaan pada siswa, atau siswa bertanya pada guru. Strategi pembelajaran Konvensional adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Sanjaya (2012), Strategi pembelajaran ekspositori memiliki sistem yang baik karena tersusun rapi, terjadwal dimulai dengan penyampaian materi melalui ceramah. Dalam pembelajaran Konvensional penyajian materi pembelajaran biasanya seorang guru selalu berusaha membuat siswa didikannya dapat memahami dan mengerti setiap materi yang diberikan. Akan tetapi keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran dan inovasi guru terhadap pemilihan metode yang digunakan juga akan dapat menunjukkan tingkat proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Di dalam proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di setiap kelas, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih baik sehingga situasi dan kondisi komunikasi hanya terjadi searah saja. Untuk itulah perlu dilakukan sebuah pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi aktif dalam

pembelajaran. Adapun pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran akan tercapai apabila ada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Sikap aktif siswa dalam belajar bukan hanya didapatkan di sekolah, tetapi dapat juga ditemukan di luar sekolah. Guru sebagai pengajar harus mampu membimbing siswa agar lebih aktif untuk belajar. Dengan adanya sikap aktif pada siswa maka siswanya akan mampu mencari dan menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada materi pembelajaran yang mereka terima. Siswa menganggap bahwa materi pembelajaran merupakan materi teoritis, sehingga dalam belajar, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami materi yang di diajarkan. Selain itu sumber belajar siswa cenderung berupa buku teks yang isinya tidak banyak memberikan keterampilan proses bagi siswa, padahal siswa cenderung terpaku pada buku teks yang dimilikinya.

Banyak strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar lebih aktif salah satunya adalah strategi pembelajaran inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *Inquiri* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Menurut Istarani (2011:132) menyatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pembelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan. Oemar Malik dalam Istarani (2011:136) juga menyatakan bahwa Inkuiri dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi pembelajaran secara inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Menurut Gulo (2002) bahwa strategi inkuiri suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, analitis, logis, kritis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama dalam strategi pembelajaran ini yaitu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri pada siswa atas apa yang telah ditemukannya pada proses inkuiri.

Dengan konsep Inkuiri, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, karena tugas guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan melainkan terutama menunjukkan jalan bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan tersebut, dan mengembangkan

dorongan untuk berilmu. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas sesuatu yang datang dari menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru. Dalam memilih atau menetapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa. Dimana strategi pembelajaran itu sesuai dengan kondisi pembelajaran, seperti isi materi pada mata pelajaran yang akan dipelajari dan kondisi dari siswa yang akan menerima pembelajaran itu. Jadi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga mampu memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. Ada banyak strategi pembelajaran, tetapi kadangkala strategi pembelajaran yang di bawaikan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi dan situasi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri diarahkan untuk mengajarkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan materi pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran baik secara pribadi maupun secara kelompok dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, analitis, logis, dan kritis terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar siswa mendapat hasil belajar di bawah Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.
2. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dimana guru sebagai pemberi pelajaran lebih baik sehingga situasi dan kondisi komunikasi hanya terjadi searah saja
3. Siswa menganggap bahwa materi pembelajaran merupakan materi teoritis, sehingga dalam belajar, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami materi yang di diajarkan.
4. Siswa hanya terpaku pada buku teks yang dimilikinya, yang isinya tidak memberikan keterampilan proses bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya Strategi Pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan ini pada penggunaan model Pembelajaran Inkuiri, penggunaan model Pembelajaran Eksposistori, Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Lubuk Pakam?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional pada kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Lubuk Pakam ?
3. Apakah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri lebih tinggi daripada hasil belajar pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik listrik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri

lebih baik dari pada hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis maupun secara praktis dari penelitian ini seperti:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran pada guru SMK, khususnya mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Menambah pengetahuan serta mengetahui macam-macam model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat member manfaat terhadap guru, siswa, dan sekolah.

- a. Bagi guru : memberi motivasi pada guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa, dengan memilih dan menyediakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran.
- b. Bagi siswa: meningkatkan kemampuan siswa melalui model pembelajaran inkuiri dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman.
- c. Bagi Kepala Sekolah: diharapkan untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang model-model pelajaran baik dan sesuai yang digunakan dalam proses belajar.